

Perencanaan keuangan untuk guru sekolah dasar dalam mengelola gaji dan investasi dengan bijak

Try Wulandari*, Fauzia Afriyani, Abdul Kholik

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: wulan@uigm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-06-12

Diterima: 2024-07-20

Diterbitkan: 2024-07-25



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Program pelatihan pengelolaan keuangan dan investasi bagi guru sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi dan strategi investasi. Melalui sesi interaktif dan latihan praktis, peserta mendapatkan wawasan tentang penganggaran, tabungan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pelatihan ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam memberdayakan guru untuk membuat keputusan yang terinformasi mengenai keuangan pribadi dan menjadi teladan bagi murid-murid. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode pelatihan berupa pembelajaran berbasis keterampilan dengan pendekatan yang berorientasi pada konten yaitu ceramah. Selain itu, pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini. Hasil yang didapat ialah adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan dan investasi setelah pemaparan materi. Hal ini dibuktikan dengan para peserta dapat menjawab pertanyaan post-test lebih baik dari sebelum materi disampaikan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pelatihan tentang pengelolaan keuangan investasi dibutuhkan dan berhasil meningkatkan literasi keuangan para guru Sekolah Dasar Negeri 139 Kota Palembang.

Kata Kunci: gaji; guru; investasi; keuangan; literasi

Cara mensitasi artikel:

Wulandari, T., Afriyani, F., & Kholik, A. (2024). Perencanaan keuangan untuk guru sekolah dasar dalam mengelola gaji dan investasi dengan bijak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 616–624. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22227>

PENDAHULUAN

Dalam era ketidakpastian ekonomi dan tantangan finansial yang semakin kompleks, kemampuan untuk mengelola gaji dengan bijak dan berinvestasi secara cerdas menjadi keterampilan krusial bagi setiap individu, termasuk para pendidik. Guru, sebagai pilar utama dalam membentuk generasi masa depan, seringkali dihadapkan pada tuntutan yang tinggi dalam memberikan pendidikan berkualitas, namun sering kali aspek keuangan pribadi para guru terlupakan. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memiliki pemahaman yang baik tentang perencanaan keuangan agar dapat mencapai stabilitas finansial dan mempersiapkan masa depan yang lebih aman dan sejahtera. Kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik disebut dengan literasi keuangan (Busyro et al., 2018).

Literasi keuangan bukan hanya esensial bagi masyarakat umum, tetapi juga khususnya penting bagi para guru. Sebagai pendidik, para guru memiliki peran sentral dalam membentuk generasi mendatang yang terdidik, termasuk dalam aspek keuangan. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang literasi keuangan dapat mengelola finansial pribadi secara lebih efisien, termasuk dalam hal pengaturan anggaran, manajemen uang, dan alokasi dana yang bijak. Hal ini krusial dalam mempersiapkan masa depan dengan baik, termasuk perencanaan pensiun yang solid. Guru yang terampil dalam investasi, asuransi, dan manajemen risiko juga dapat menciptakan stabilitas finansial jangka panjang (Azmi et al., 2018).

Meskipun tingkat literasi keuangan di kalangan guru dapat bervariasi berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan minat pribadi (Kardoyo, 2018), studi dan pengamatan menunjukkan bahwa masih ada tantangan signifikan. Tidak semua guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang literasi keuangan, dan kurangnya integrasi kurikulum formal tentang literasi keuangan dalam program pendidikan guru menjadi salah satu faktor utama. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam mengelola keuangan pribadi dengan efektif serta dalam memberikan pembelajaran yang efektif tentang keuangan kepada siswa. Selain itu, akses terhadap sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan juga terbatas bagi sebagian besar guru (Kusumaningtyas et al., 2022). Diperlukan upaya lebih lanjut dalam pengembangan program pelatihan dan bahan edukatif yang khusus menargetkan kebutuhan literasi keuangan guru.

Tantangan tambahan datang dari kompleksitas dunia keuangan yang terus berkembang, yang melibatkan produk dan layanan yang semakin kompleks seperti investasi, asuransi, hipotek, dan pensiun (Herawan et al., 2021). Keterbatasan pemahaman terhadap berbagai produk keuangan ini bisa menghambat kemampuan guru dalam memberikan pengajaran yang komprehensif dan memberikan contoh yang baik terkait manajemen keuangan kepada siswa mereka. Oleh karena itu, diperlukan investasi lebih lanjut dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan literasi keuangan guru, sehingga para guru dapat menghadapi tantangan-tantangan ini dengan lebih siap dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pendidikan finansial generasi penerus.

Sekolah Dasar Negeri 139 berlokasi di Jalan Radial, Kota Palembang. Mayoritas guru di SD Negeri 139 adalah wanita dengan umur dibawah 30 tahun. Selain itu, latar belakang formal yang dimiliki oleh guru tidak termasuk tentang literasi keuangan sehingga banyak guru yang tidak begitu memahami tentang pengelolaan keuangan, investasi dan manajemen risiko. Penghasilan para guru sekolah dasar juga tergantung dengan banyak faktor seperti tunjangan, bonus atau jam kerja sehingga jumlah penghasilan yang diterima setiap bulannya tidak tetap. Hal ini dapat menyulitkan para guru untuk merencanakan dan mengatur anggaran pribadi secara konsisten. Tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana merencanakan dan mencapai tujuan keuangan pribadi, guru sekolah dasar akan kesulitan untuk mengatur keuangan sehari-harinya dan juga perencanaan keuangan untuk masa depan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para guru tentang bagaimana mengelola gaji dengan bijak dan efisien. Selain mempelajari teknis pengelolaan gaji, pelatihan ini juga akan membahas strategi untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, termasuk perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini penting agar para guru dapat mengelola pendapatan dengan cerdas, memastikan stabilitas keuangan pribadi, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan motivasi dalam melaksanakan tugas pendidikan, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah *community development* merupakan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan komunitas untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah lokal secara mandiri. Metode ini melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat lokal aktif terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Melalui pelatihan ini, peserta dijelaskan materi terkait keuangan lalu diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai indikator penerimaan materi yang disampaikan (Yuwana, 2022).

Metode *community development* diterapkan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola gajinya. Selain itu, tujuannya juga untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, para guru akan lebih memahami keuangan dan dapat mengatur tujuan keuangan jangka panjangnya (Ali et al., 2022).

Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan ini yaitu survei lokasi dan izin berkegiatan, menyiapkan narasumber dan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, penyusunan manuskrip untuk publikasi hasil pelatihan. Sebelum dilaksanakan pelatihan, akan dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi keuangan peserta lalu akan dilakukan *post-test* setelah penyampaian materi (Susiani & Isnawati, 2021). Hasil kedua test ini digunakan untuk membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah diberikan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengelolaan gaji dan perencanaan investasi merupakan langkah penting dalam mempersiapkan individu untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara efektif mengatur dan memanfaatkan gaji bulanan. Ini termasuk pembelajaran tentang pembuatan anggaran yang realistis untuk memprioritaskan pengeluaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan menyisihkan sebagian gaji untuk tabungan atau investasi. Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan konsep "*pay yourself first*" yang mengajarkan peserta untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk dana darurat dan investasi sebelum menghabiskan uang untuk pengeluaran lainnya (Hidayah et al., 2021).

Selain pengelolaan gaji, perencanaan investasi juga menjadi fokus utama dalam pelatihan ini. Peserta akan diajarkan tentang berbagai jenis investasi yang tersedia, strategi diversifikasi portofolio, dan faktor-faktor risiko yang terlibat dalam berinvestasi. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu peserta mencapai tujuan keuangan jangka pendek seperti memiliki dana darurat, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang seperti investasi pensiun atau pendidikan anak. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga membantu meningkatkan kesadaran finansial serta kemampuan peserta dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan *pre-test*. Penerapan *pre-test* sebelum pelatihan memiliki fungsi utama untuk mengevaluasi pengetahuan awal peserta serta memahami tingkat pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan. *Pre-test* sering kali digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan atau keterampilan, sehingga instruktur dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta. Selain itu, *pre-test* juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas pelatihan nantinya, dengan membandingkan hasil *post-test* setelah pelatihan selesai. Dengan demikian, *pre-test* membantu menetapkan dasar evaluasi yang objektif serta memberikan gambaran kepada instruktur tentang area mana yang perlu diperhatikan lebih dalam selama proses pelatihan (Hati, 2023).



Gambar 1. Pemateri memantau peserta mengerjakan *pre test*

Tujuan utama dari penerapan *pre-test* adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta melalui *pre-test*, instruktur dapat merancang materi pembelajaran yang lebih terfokus dan relevan (Magdalena et al., 2021a). Peserta yang memiliki pemahaman dasar yang kuat bisa diarahkan ke materi yang lebih mendalam atau kompleks, sementara peserta yang membutuhkan pemahaman dasar bisa mendapatkan penyampaian ulang atau penjelasan yang lebih terperinci. Selain itu, *pre-test* juga dapat memotivasi peserta untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, karena mereka menyadari bahwa pelatihan didesain untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. Manfaatnya tidak hanya terbatas pada

peningkatan pemahaman peserta terhadap materi, tetapi juga pada meningkatkan tingkat retensi informasi serta penerapan praktis dari pembelajaran yang diperoleh selama pelatihan. Dengan demikian, *pre-test* merupakan langkah strategis yang penting dalam mendukung efektivitas pelatihan dan pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Adapun soal yang diberikan berupa pilihan ganda untuk memudahkan penilaian oleh panitia dan sebagai berikut, Soal 1: Tujuan utama perencanaan keuangan pribadi adalah untuk, Soal 2: Konsep "*pay yourself first*" dalam perencanaan keuangan mengacu pada, Soal 3: Dana darurat digunakan untuk, Soal 4: Mengapa penting untuk melakukan diversifikasi portofolio investasi?, Soal 5: Apa yang dimaksud dengan profil risiko dalam konteks perencanaan investasi?, Soal 6: Bagaimana cara menentukan jumlah yang tepat untuk dana darurat?, Soal 7: Apa peran utama manajemen utang dalam perencanaan keuangan?, Soal 8: Apa yang dimaksud dengan investasi jangka panjang?, Soal 9: Kapan waktu yang tepat untuk merevisi rencana investasi?, Soal 10: Mengapa penting bagi seseorang untuk memiliki rencana keuangan jangka panjang?

Setelah mengerjakan soal-soal diatas, pemateri mulai memberikan materi secara ceramah dan bantuan *slide powerpoint*. Pada saat pelatihan, peserta diminta untuk mencatat poin-poin penting dalam bentuk pdf sehingga mudah diakses dan dipelajari ulang.



Gambar 2. Peserta sedang menyimak materi

Terlihat pada gambar 1 dan 2 diatas, mayoritas guru adalah perempuan dan semua guru masih tergolong muda. Materi disampaikan sesuai dengan soal yang diberikan sehingga harapannya setelah mendengarkan materi, para peserta dapat memahami tentang pengelolaan pendapatan (gaji) dan investasinya lebih bijak. Hal ini dapat diukur dari hasil *post-test* dimana bila peserta dapat menjawab jumlah soal dengan benar lebih banyak dibandingkan pada saat *pre-test*.

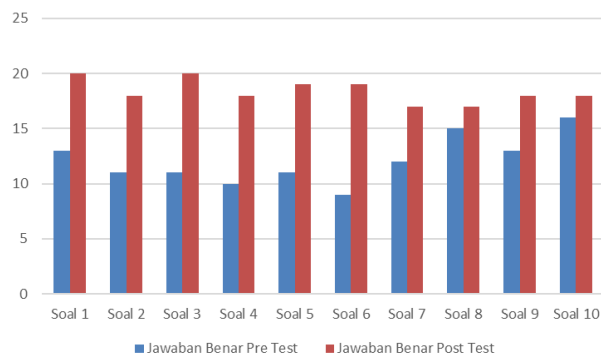
Post-test adalah alat evaluasi yang digunakan setelah pelatihan selesai untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Fungsi utama dari *post-test* adalah untuk menilai sejauh mana peserta telah memahami dan mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Dengan melakukan *post-test*, instruktur dapat mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Hasil *post-test* memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan atau perubahan dalam pemahaman peserta dari sebelum pelatihan dimulai (Magdalena et al., 2021b).



Gambar 3. Pemateri sedang memantau peserta melakukan *post-test*

Tujuan dari penerapan *post-test* adalah untuk mengevaluasi tingkat peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. *Post-test* membantu mengukur seberapa jauh peserta telah berkembang dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti program pelatihan (Effendy, 2016). Hasil *post-test* juga memberikan umpan balik yang berharga untuk instruktur dan penyelenggara pelatihan dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran serta menentukan area mana yang masih memerlukan perbaikan atau peningkatan di masa mendatang. Manfaat dari *post-test* tidak hanya terbatas pada evaluasi individu, tetapi juga memungkinkan organisasi atau lembaga pelatihan untuk menilai kesuksesan program secara keseluruhan dan mengukur dampaknya terhadap tujuan organisasional atau pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, *post-test* menjadi instrumen penting dalam proses evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelatihan serta pencapaian hasil yang diharapkan. Hasil dari kedua *test* yang telah dikerjakan dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Grafik hasil *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa soal dengan jawaban benar paling rendah adalah soal 6 dengan jumlah benar adalah 9 peserta. Soal 9 berbunyi kapan waktu yang tepat untuk merevisi rencana investasi, diikuti dengan soal 4 yang berbunyi mengapa penting untuk melakukan diversifikasi portofolio investasi dengan jawaban benar dari 10 peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa setengah dari jumlah peserta belum memahami tentang rencana investasi dan diversifikasi portofolio investasi. Kemudian setelah diberikan materi, pada dua soal tersebut terjadi kenaikan jumlah jawaban benar yang signifikan yakni menjadi 18 peserta. Angka ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta lebih memahami tentang investasi setelah penyampaian materi.

Dari hasil *pre-test* yang didapat, bisa dikatakan bahwa peserta mungkin memiliki pengetahuan dasar sebelum mengikuti pelatihan, tetapi materi yang disampaikan dapat memperluas atau memperdalam pengetahuan peserta dalam bidang pengelolaan keuangan dan investasi. Dengan demikian, peningkatan dalam hasil *post-test* bisa mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang disampaikan. Peserta juga terlihat memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dan antusias untuk meningkatkan pemahaman dalam mengelola keuangan dan investasi. Motivasi ini mampu mendorong peserta untuk mendengarkan materi dengan lebih fokus sehingga tercermin dalam hasil *post-test* yang lebih baik.

Selama proses pelatihan, peserta diajak untuk melakukan proses refleksi diri dan melakukan penilaian kritis terhadap pemahaman diri sendiri. Proses ini juga dapat membantu peserta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu peningkatan pemahaman yang juga tercermin dalam hasil *pre-test* dan *post-test*.

SIMPULAN

Pelatihan pengelolaan keuangan dan investasi bagi guru sekolah dasar merupakan langkah penting dalam mempersiapkan para guru untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan memahami konsep-konsep dasar investasi. Melalui pelatihan ini, para guru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang manajemen uang, termasuk pengelolaan gaji, perencanaan anggaran, dan strategi penghematan. Peserta juga dapat belajar tentang pentingnya investasi jangka panjang dan diversifikasi portofolio untuk mempersiapkan masa depan secara finansial. Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan, pelatihan ini dapat disimpulkan 70-80% berhasil karena para peserta berhasil menjawab 7-8 soal benar dari total 10 soal. Kegiatan ini dapat menjadi lebih baik bila dilakukan studi kasus pada masing-masing guru untuk merumuskan perencanaan keuangannya. akan tetapi hal ini memerlukan waktu yang lebih panjang karena tentunya setiap individu memiliki profil resiko, tujuan dan penghasilan yang berbeda-beda.

Selain manfaat pribadi, pelatihan ini juga dapat berdampak positif pada lingkungan sekolah. Guru-guru yang terampil dalam pengelolaan keuangan dapat berfungsi sebagai contoh dan sumber pengetahuan bagi murid-murid. Para guru dapat memberikan edukasi tentang nilai-nilai ekonomi dan pentingnya kebijakan

keuangan yang bijak kepada generasi muda, membantu para siswa untuk membangun kesadaran finansial sejak dini.

Terakhir, pelatihan ini juga mendorong pembentukan komunitas yang lebih kuat di antara para guru. Para guru dapat saling bertukar pengalaman, strategi, dan tips terkait dengan manajemen keuangan, menciptakan lingkungan di mana kolaborasi dan dukungan antar-guru ditingkatkan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberi manfaat langsung dalam hal pemahaman finansial pribadi, tetapi juga membangun fondasi untuk pembelajaran berkelanjutan dan kesejahteraan komunitas di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses berkat bantuan dan dukungan dari Universitas Indo Global Mandiri, para dosen yang menjadi narasumber dan juga tentunya kepada Sekolah Dasar Negeri 139 Palembang yang telah bersedia menjadi peserta pelatihan dan sangat antusias terhadap pelatihan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., Askan, Rukslin, & Mufidah, W. (2022). *Metode Asset Based Community Development Teori dan Aplikasinya: Vol. I*. <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/20>
- Azmi, Z., Hilia Anriva, D., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Marlina, E., Bidin, I., Agustina Putri, A., Fathurahmi Lawita Prodi Akuntansi, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Busyro, W., Septianingsih, R., & Ario Wahdi Elsy, M. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.576>
- Effendy, I. (2016). VOLT Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Journal Homepage: Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/VOLT*, 1(2), 81–88.
- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v7i1.220>
- Herawan, E., Komarudin, Destiana, R., & Misdi. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan. *Jurnal Ilmiah Populer*, 3(3), 42–46. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v3i3.259>
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*

- Universitas Udayana, 10(7), 672.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i07.p03>
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Guru Ekonomi SMA/MA Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p141-154>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021a). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi*. (n.d.).
- Susiani, E. T., & Isnawati, I. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Use Pre-Test Based Learning (UPBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Pelajaran Mikrobiologi Kesehatan Siswa SMK Kesehatan Bina Karya Medika Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 533–542. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.984>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338.
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>